

**SISTEM PEMBINAAN TAHSIN DAN TILAWAH AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN ABU HURAIRAH KECAMATAN
PASANGKAYU KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S.Ag)
Pada Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri
Datokarama Palu*

Oleh :

NURUL MAGFIRA

NIM : 18.2.11.0016

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu” benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 06 Agustus 2023

Penulis



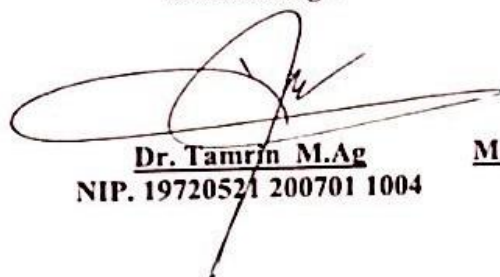
Nurul Magfira
Nim : 18.2.11.0016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Preposal Skripsi yang berjudul "*Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu*" oleh mahasiswa atas nama Nurul Magfira NIM: 18.2.11.0016, mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa ~~proposal~~ tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

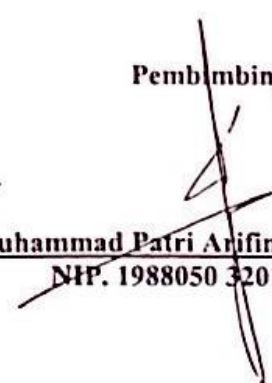
Palu, 15 Oktober 2022 M

Pembimbing I



Dr. Tamrin M. Ag
NIP. 19720521 200701 1004

Pembimbing II

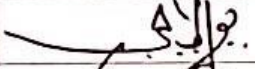

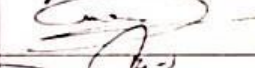




Muhammad Patri Arifin S.Th.I., M.Th.I.
NIP. 1988050 3201503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurul Magfira NIM. 182110016 dengan judul "Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 03 Februari 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1444 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Yulia, S.Pd., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I	
Munaqisy II	Muhsin, S.Th.I, M.A.Hum.	
Pembimbing I	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II	Muhammad Patri Arifin, S.Th.i., M.Th.I	


Mengetahui :

Ketua Jurusan



Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.
NIP. 198704232015031006

Dekan Fakultas



Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 196406161997031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Bapak Porda dan Ibu Asmirah yang telah membesarkan serta menyekolahkan penulis dari sekolah dasar hingga kuliah, yang senantiasa selalu berdo'a dan memberikan dukungannya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Prof. Dr. H. Abidin, M.Ag selaku wark I. Dr. H Kamarudin, M.Ag Selaku wark II dan Dr. Mohammad Idhan S.Ag., M.Ag Selaku Wark III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag. M.Fil.I Selaku wakil dekan I dan Bapak Dr. Syamsuri S.Ag., M.Ag Selaku wakil dekan II dan Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag. M.Fil.I Selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Muhsin S.Th.I. M.A.Hum Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan dan ibu Yulia Budiman S.Pd. M.Pd. Sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abdul Mu'min S.Pd. Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Abu Hurairah yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di Pondok tersebut.
7. Guru dan para santri yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi sehingga menjadi sebuah skripsi
8. Kepala perpustakaan UIN Datokarama palu Ibu Supiani S.Ag serta seluruh Staf yang telah dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
9. Bapak /Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir serta Sahabat-sahabat dilingkungan UIN Datokarama Palu khususnya sahabat-sahabat IAT-1 angkatan 2018 Yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu

yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada penulis selama studi.

10. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt

Palu, 15 Desember 2022 M
21 Jumadil Awal 1444 H

Penulis,



NURUL MAGFIRA
NIM. 18.21.10.016

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Menghadiri Ujian Skripsi

Lampiran 12 Surat Keterangan Penetapan Tim Penguji Skripsi

Lampiran 13 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 14 Hasil Dokumentasi

Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUK	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Istilah	5
F. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Pengertian Tahsin	12
C. Tujuan Tahsin Al-Qur'an.....	13
D. Macam-macam Metode Tahsin.....	14
E. Pengertian Tilawah.....	16
F. Urgensi Tahsin Tilawah Al-Qur'an	17
G. Kerangka Pemikiran.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknis Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Kondisi Pondok Pesantren Abu Hurairah di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.....	44
B. Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.....	52
C. Kendala dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu..	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. KESIMPULAN.....	59
B. SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : Nurul Magfira
Nim : 18.2.11.0016.
Judul Skripsi : Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Tentu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, sebab Allah swt menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang mudah dipelajari baik dari isinya, Bahasa, cara membaca, dan mengamalkannya. Pondok Pesantren Abu Hurairah adalah Pondok yang memiliki program tahsin dan tilawah Al-Qur'an. Beberapa dari mereka mempunyai bakat suara yang merdu, akan tetapi belum pandai membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk mengembangkan tilawah santri maka diperlukan sebuah pembinaan tahsin dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mengembangkan tilawah santri sehingga mereka bisa menjadi seorang *Qori' Qori'ah*.

Maka Penelitian ini membahas tentang "Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah". Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah (1) Bagaimana Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah? (2) Apa kendala atau hambatan dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan data akan diperkuat dengan melakukan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di pondok Pesantren Abu Hurairah. Para santri dalam pembinaan menggunakan dua metode, yaitu metode *Talaqqi* dan *Sima'i*, metode *Talaqqi* digunakan dalam pembinaan tahsin sedangkan metode *sima'i* digunakan dalam pembinaan Tilawah. Kemudian dengan cara mengevaluasi yaitu setiap tiga bulan sekali melihat perkembangan para santri dan mengikutkan mereka dalam perlombaan MTQ.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar jadwal dalam pembinaan dilakukan setiap hari dan Pembina Tilawah Al-Qur'an ditambah lagi dan juga buku pegangan santri dalam pembinaan tahsin dilengkapi demi kelancaran dalam proses pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah swt yang sungguh tepat, tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya. Dimana tempat yang terlarang atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.²

Belajar Al-Qur'an bahwasanya, mempelajari bacaannya, menghafalkannya, memahami isinya, dan mengamalkannya serta mengajarkannya itu mudah.³ Sesuai dengan janji Allah swt dalam Q.S Al-Qamar (54):17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

” Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁴

¹ Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015). 1-2

² Ibid. 4

³ Baktiar Leu, “Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula”, (Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang. Vol 2, No.2 September, 2020.137

⁴ kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) 2019), 778

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga hal ini sesuai janji Allah swt untuk menjaganya sampai hari kiamat.¹

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al-Hijr (15):9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami(pula) yang memeliharanya”.²

Apabila hendak memanfaatkan Al-Qur'an, hendaklah konsentrasi hati ketika membaca maupun pada saat mendengarkan Al-Qur'an dibaca. Kemudian lunakkan pendengaran seraya mencurahkan kekhusukan untuk mendengarkan firman Allah swt.³

Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an nampaknya umat Islam sangat bervariasi; terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungan Al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya, dan terakhir adalah orang yang seimbang, dalam artian mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴

¹ Rahmawati, “Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021).2

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) 2019), 363

³ Muhammad Bagus Maulana, “Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di SD IT Hamas Stabat”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).9

⁴ Ibid.12

Tentu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah swt menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai kitab yang mudah dipelajari baik isinya, Bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya.⁵

Di dalam belajar tilawah Al-Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama.

Dalam hal ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan, sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan. Setiap orang yang berniat ingin mempelajari tilawah Al-Qur'an dengan baik, maka ia harus memulai dari tingkat pemeliharaan tubuh, khususnya alat yang berhubungan dengan pernapasan. Tilawah Al-Qur'an akan lebih banyak membutuhkan nafas dan suara. Organ pernapasan yang perlu diperhatikan adalah berpusat pada bagian perut, dada, leher dan bagian kepala.⁶

Pondok Pesantren Abu Hurairah adalah salah satu Pondok yang memiliki program Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an. Beberapa dari mereka

⁵ Fakhurroji Batubara dan Tuty Alawiyah dan Zulkarnaen Guchi “ Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat,” Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS), Vol. 1, No. 1 Juli 2020.58

⁶ Dariun Hadi, “Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2014

mempunyai bakat suara yang merdu, akan tetapi belum pandai membaca Al-Qur'an secara benar dan bagus baik dari segi bacaan maupun irama lagunya.

Untuk mengembangkan Tilawah santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan secara baik dan indah sehingga ayat-ayat yang dibaca dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarnya, maka diperlukan sebuah pembinaan Tahsin dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mengembangkan tilawah santri sehingga mereka bisa menjadi seorang *Qori'/Qori'ah* yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an.

Metode yang dilakukan ini adalah menggunakan metode *talaqqi* dan *sima'i*. Dimana pada pembinaan Tahsin menggunakan metode *talaqqi* sedangkan pada tilawah menggunakan metode *sima'i*. Pada penggunaan metode *sima'i* dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para santri mengulangi sampai bisa.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu” bahwasanya di Pondok tersebut selain para santri di tuntut untuk bisa mengikuti pelajaran formal yang ada di Pondok tersebut, santri juga di beri kebebasan dalam memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing baik itu dalam bidang Muahadah, Hadrah maupun dari Tilawah itu sendiri yang membuat santri lebih asik menggali ilmu di Pondok Pesantren Abu Hurairah tersebut yang akan mencetak generasi disamping mencintai kalam ilahi, santri juga bisa mahir di bidang Muahadah dan Hadrah yang dapat di kombinasikan dan di aplikasikan di tengah masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah?
2. Apa kendala atau hambatan serta bagaimana mengatasi dalam pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah
- b. Untuk mengetahui apa kendala atau hambatan dalam pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah.

D. Manfaat penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, nilai tambah, baik bagi penulis dan terlebih bagi pembaca. Sehingga secara umum manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 aspek:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap bisa menerapkan ilmu yang didapat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya secara mendalam.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian diharapkan banyak memberikan banyak wacana pengetahuan kepada pendidik untuk lebih meningkatkan penerapan pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik, sehingga akan mencetak pendidik yang berkualitas.

E. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Adapun judul skripsi ini berjudul "**Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu**". Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Sistem

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.⁷

2. Pembinaan

⁷ Konsep dasar dan pengertian sistem "sistem" <http://bpakhm.unp.ac.ad/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem/>

Pembinaan berasal dari Bahasa Arab, dari akar kata: *بنى بينى بناء* yang mempunyai arti membangun, mendirikan dan membina. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pencerahan, pengembangan dan menyempurnakan keahlian seseorang agar menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina.⁸

3. Tahsin

Tahsin yang berasal dari kata kerja yang memiliki arti untuk memperbaiki, memperindah, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasai dan membaguskan.⁹

4. Tilawah Al-Qur'an

Tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁰

5. Pondok pesantren

Pondok Pesantren adalah “Lembaga Pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan

⁸ Faiza, “Skripsi Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi” (Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 10

⁹ Rohmadi, “Aplikasi Metode Tahsin untuk Belajar Al-Qur'an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9 No. 1, 2020, 63

¹⁰ Jamilah “Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan”, (Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, 2018), 13

mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹

6. Pesantren Abu Hurairah

Pondok Pesantren Abu Hurairah merupakan pondok pesantren baru di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Abu Hurairah yang di ketuai oleh Bapak Abdul Mu'min Abuhuraerah. Pondok Pesantren Abu Hurairah yang terletak Jl.Pelabuhan TSL Dusun Peburo Desa Ako Kecamatan Pasangkayu. Pondok Pesantren pada umumnya tergambar pada ciri khas yang biasanya dimiliki oleh setiap pondok pesantren yaitu adanya pengasuh pondok pesantren yang tinggal di dalamnya seperti ustadz, adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri.

Pondok Pesantren Abu Hurairah merupakan Lembaga non formal yang memiliki beberapa program diantaranya pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an yang menerapkan suatu metode yang diharapkan dapat tercapainya tujuan pada pembinaan tersebut agar dapat menciptakan generasi *Qori'/Qori'ah* penerus perjuang Bangsa dan Agama pada umumnya di Negara Indonesia dan pada khususnya di Kabupaten Pasangkayu.

Jadi dari beberapa definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu menerapkan suatu Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an yang menerapkan suatu metode *Talaqqi* dan *Sima'i* yang di harapkan dapat membantu tercapainya tujuan yang telah di gariskan dalam keputusan khususnya pada

¹¹ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia" Jurnal Darul Ilmi Vol. 01, No. 02 2013,166

pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an yang akan membawa para santri lebih memahami pembacaan Al-Qur'an dengan mencetak generasi *Qori'/Qori'ah*.

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembaca dalam menganalisa beberapa topik bahasan dalam penelitian, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan yang di jelaskan secara umum, dan garis-garis besar isi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan mengetengahkan landasan dasar pembahasan ini. Hal tersebut terlihat pada latar belakang, rumusan masalah, kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang membahas tentang “Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu”.

Bab II Kajian pustaka membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan membahas: Sistem dan alasan menggunakan sistem, tempat dan waktu penelitian subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, menjelaskan beberapa hal pokok yakni, kondisi Pondok Pesantren Abu Hurairah, sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah, serta kendala dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran dari penulis yang berkaitan dengan Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada tentang pembahasan Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an, ditemukan beberapa skripsi yang menurut penulis memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, adapun penelitian tersebut, yaitu:

Skripsi Abdullah, dalam skripsinya berjudul "Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin". Dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu jenis pendekatan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bukan data yang berupa angka-angka. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah pada Lembaga tahfiz az-zahra banjarmasin terdapat beberapa tahapan yakni persiapan santri sebelum menempuh kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. dan metode yang digunakan pada tahsin dan tilawah ialah menggunakan metode Talaqqi. Adapun waktu pembelajaran santri pada setiap pertemuan, khususnya pada pembelajaran Tahsin dan Tilawah yang dilaksanakan pada hari senin atau malam selasa dan hari selasa atau malam rabu.¹

Dari sinilah saya menjadikan bahan referensi, karena skripsi ini terdapat data-data yang cukup lengkap guna menambah karya ilmiah dan menjadi rujukan nantinya. Di skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran tahsin dan tilawah di rumah tahfidz az-zahra yang berada di lokasi Banjarmasin sedangkan proposal

¹ Abdullah, "Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin", (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020)

saya mengangkat tema di lokasi Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu yaitu Pondok Pesantren Abu Hurairah.

Skripsi Maulida Khairina, dalam skripsinya berjudul “Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur’an pada Santriwati Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin”. Jenis penelitiannya yaitu lapangan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil pembelajaran tahsin dan tahfizh Al-Qur’an ini direncanakan dan disusun secara teratur dan terarah yang di jalankan dengan pengawasan yang baik. Pembelajarannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran seperti penyiapan absen santriwati. Pelaksanaan pembelajarannya menerapkan metode sorogan untuk pembelajaran tahsin, sedangkan metode sima’i untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur’an dan menggunakan Al-Qur’an Rasm Usmany serta buku mutaba’ah. Dalam skripsi ini menjelaskan pada pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur’an dan hanya fokus pada santriwati saja. Sedangkan pada proposal saya mengangkat tema pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an yang fokus pada seluruh santri.¹

Skripsi Shifa Auliya Nurul Hikmah, dalam skripsinya berjudul: “Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Alqur’an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara”. jenis penelitian ini adalah kualitatif, subjek penelitian ini adalah dewan Pembina, ketua pengurus putri pondok pesantren, ustadzah yang mengajar tahsin, dan beberapa santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran. Adapun materi yang disampaikan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an pada santri kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran,

¹ Maulida Khairina, “Pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin (Studi Kasus Santriwati Wustho)”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022)

Purwokerto Utara adalah makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum tajwid, macam-macam mad, bacaan-bacaan garib dan tanda baca waqaf. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Paburawan, Purwokerto Utara adalah metode ceramah, klasikal baca simak murni dan metode tanya jawab. Ustadzah juga mengajarkan metode ketukan kepada santrinya ketika praktik baca Al-Qur'an untuk menyamakan dan membenarkan Panjang pendek bacaan Al-Qur'an santri.²

Dalam hal ini tentu saja menambah referensi, dan menambah karya ilmiah saya nanti. Kekurangan dalam karya ilmiah ini adalah hanya fokus pada pembelajaran kelas 1 Madrasah serta dalam skripsi ini hanya menjelaskan pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an saja. Hal ini tentu berbeda dengan tema yang saya angkat pada karya ilmiah saya yaitu pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an.

B. Landasan Teori

1. Pengertian *Tahsin*

Tahsin berasal dari kata hasana-yuhasinu-tahsinan artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr*, *isti'la*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang di maksud dengan mustahaq adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafhkim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.³

Allah swt berfirman Q.S Al-Qiyaamah (75):18

² Shifa Auliya Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Paburawan, Purwokerto Utara", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020)

³ Abdur Rauf, Abdul Aziz. Pedoman Dauroh Al-Qur'an . Jakarta: Markas Al-Qur'an. 2014. 14

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

terjemahnya :

“Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”.⁴

Ilmu Tahsin ini sebenarnya kurang lebihnya sama dengan tajwid. Hanya saja tajwid lebih dominan pada teorinya. Sedangkan tahsin pada Teknik atau aplikasinya.⁵

2. Tujuan Tahsin Al-Qur'an

Dalam pengajarannya berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang sudah dikehendaki oleh Allah swt dan Rasul-Nya. Adapun tujuan Tahsin menurut Mujito:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan menjaga dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana bacaan Nabi Muhammad saw.
- b. Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar. Agar bacaan baik maka tujuan tersebut harus direalisasikan secara nyata, maka diusahakan agar bisa mengajarkan ilmu Al-Qur'an sesuai yang di contohkan Nabi Muhammad saw.
- c. Mengingatkan kepada guru-guru kita yang mengajarkan Al-Qur'an yang sangat berhati-hati tidak sembarangan. Dalam membaca Al-Qur'an juga mempunyai kaidah tertentu sehingga dalam membaca harus hati-hati karena salah sedikit atau kurang tepat Panjang pendeknya akan menimbulkan arti atau makna yang berbeda.⁶

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) 2019), 860

⁵ Sulistyorini “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri”, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,2020)

⁶ Afika Indriani, “Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2021). 26

3. Macam-macam Metode Tahsin

a. Metode Qira'ah

Metode qira'ah (membaca) adalah menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab dengan fasih, lancer dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.⁷

b. Metode Baghdadiyah

Metode al baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad Ibu Negara Irak dan perkenalkan di Indonesia melalui saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia. Metode ini banyak yang menggunakan khususnya Lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia.

Metode baghdadiyah atau sering di sebut dengan turutan merupakan sebuah kitab Qo'dah Baghdadiyah Ma Juz'amma, yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharokat, huruf yang bersambung dan berlanjut kesuratan pendek.⁸

c. Metode An-Nadhliyah

Metode An-Nadhliyah adalah pengembangan dari metode baghdadiyah yang disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan di Tulung Agung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu

⁷ Muh Alwi, "Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar", (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,2017).

⁸ Ifan Hanafi, "Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021.

huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik Panjang dan pendeknyadari sebuah bacaan Alqur'an.⁹

Jadi metode An-Nadhliyah adalah salah satu metode pembelajaran membaca Alqur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murottal.¹⁰

d. Metode Sima'i

Sima'I yang berarti mendengarkan. Metode yang dimaksud adalah metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Menggunakan metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum dapat mengenal tulisan dan bacaan Al-Qur'an.¹¹

e. Metode Takrir

Takrir adalah mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disimkan kepada guru. Metode mengulang atau Takrir, metode at-tikrar atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulangbagian yang ingin dihafalkan. Pengulangan menjadikan proses meningkatkan kedisiplinan dalam management waktu.¹²

⁹ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nadhliyah Pada Era Pandemi covid 19", Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2. No. 1, 2021

¹⁰ Fendi Hermansyah, "Efektivitas Penerapan Metode An-Nadhliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2018

¹¹ Firma Imrayani, "Metode Sima'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Hafalan Hafizah Al-Imam Ashim , Kampus 3 Srikandi N II No.3 Kel, Gunungsari, Kec, Rappocini, Makassar", Jurusan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin,Filsafat dan Politik,2020

¹² Elis Setiana, "Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur", Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2019

f. Metode Al-Barqy

Nama Al-Barqy berasal dari kata Albaqy yang berarti kilat. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut metode Albarqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas belajar dengan metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka anda dapat merasakan mudahnya belajar mengaji.¹³

g. Metode Yanbu'a

Metode Yabu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.¹⁴

Metode Yanbu'a yng dirancang dengan rosm utsmany menggunakan tanda-tanda baca, dan wakof yang ada di dalam Al-Qur'an utsmany yang dipakai di negara-negara arab dan islam.¹⁵

h. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Alqur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-qur'an yang benar, dan paling mudah

¹³

¹⁴ Ahmad Fatah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus", Jurnal Penelitian, Vol. 15. No. 1, 2021

¹⁵ Ahadiayti Hanun, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Mushollah Nurul Yaqin Teluk Betun", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Keguruan, 2021

diterima oleh semua kalangan.¹⁶ Talaqqi diambil dari segi Bahasa memiliki arti mempertemukan. Yang bermaksud dalam mempertemukan dilihat dari pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.¹⁷

4. Pengertian Tilawah

Tilawah berasal dari kata تلا-يتلو-تلاوة yang artinya bacaan, dan tilawah Al-Qur'an artinya bacaan Al-Qur'an. Dan tilawah secara istilah adalah membaca Alqur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaanya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁸

Tanggung jawab seorang muslim dalam Al-Qur'an yang paling pertama adalah membacanya, tentu karena Al-Qur'an berbahasa arab, maka seorang dituntut untuk mampu membaca kata demi kata. Membaca Al-Qur'an merupakan pemaknaan dari Bahasa aslinya yaitu tilawah Al-Qur'an. Isyarat pentingnya tilawah Al-Qur'an ditegaskan oleh Al-Qur'an itu sendiri yaitu pada beberapa ayat di dalam Al-Qur'an yang mengindikasikan pentingnya tilawah. Pada umumnya diawali dengan kata perintah atau pujian pada orang-orang yang melaksanakannya. Makna tilawah bukan sekedar membaca tetapi membaca Al-

¹⁶ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 16. No 2,2017

¹⁷ Ajat Rukajat, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam", Jurnal for Islamic Studies, Vol. 5, No. 1, 2021.

¹⁸ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas", Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, Vol.5, No.1, 2020

Qur'an itu harus sempurna sesuai dengan contohnya (Tahsin), dipahami (Tafhim) dan diaplikasikan dalam kehidupan (Tabligh).¹⁹

Allah swt berfirman Q.S Al-Muzzammil (73) :4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^ط

Terjemahnya:

“Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.²⁰

Maksud dari ayat ini adalah agar kaum muslimin membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga dapat membantu pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan tartil, itu artinya dengan dengan ektivitas maksud tidak lain adalah ilmu tajwid.²¹

Tilawah Al-Qur'an juga merupakan salah satu ibadah istimewa dengan pahala yang berlipat-lipat, ia adalah salah satu bentuk dzikir terbaik dimana tilawah merupakan sarana pembentengan, penjagaan, perlindungan dan pembimbing diri. Tilawah juga salah satu faktor penentu derajat seseorang disisi Allah pada hari kiamat. Dijelaskan oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsamin rahimahullah di dalam Syarh Al-Arba'in an Nawawiyah, bahwa ada 3 keadaan orang yang berkumpul untuk membaca Al-Qur'an:

- a. Mereka membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan satu mulut dan satu suara, jika ini dalam pengajaran maka hal ini diperbolehkan, sebagaimana seorang guru membaca satu ayat kemudian di ikuti oleh murid-muridnya dengan satu suara.

¹⁹ Martang, Amir HM, “Studi tentang motivasi pembinaan tilawah Al-Qur'an pada ta'limul qur'an lil aulad (TQA) Nurul Al-Falah di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”, Jurnal Al-Qayyimah, Vol.4 No.1, 2021

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)2019), 852

²¹ Zainul Haq (Guru Pengajar Tahsin Tilawah Pondok Pesantren Al-Qur'an At-Thabraniyyah Kota Serang) , “Pembelajaran Tahsin Tilawah” diwawancarai oleh Istiqomah, serang 18 maret 2019.

- b. Mereka berkumpul, kemudian salah seorang membaca, dan ada yang lain menyimak, kemudian yang kedua bergantian membaca, kemudian yang ketiga, kemudian yang ke empat dan seterusnya sampai seterusnya sampai semuanya mendapat giliran membaca.
- c. membaca untuk dirinya sendiri, dan yang lain tidak mendengarkan. Dan ini yang terjadi sekarang, didapati orang-orang di dalam masjid. Semuanya membaca untuk dirinya sendiri dan yang lain tidak mendengarkannya.²²

5. Metode belajar Tilawah Al-Qur'an

a. Metode Sima'i

Metode sima'I adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia, metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qori' Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970an. Perbedaan antara metode sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu tersebut, kalau metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an.²³

²² Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol. 02, No. 02, 2020.42

²³ kiki Rizky Ramadhani, "Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung", *Program Pascasarjana (PPs)*, 2019

6. Macam-macam Lagu/Irama Tilawah Al-Qur'an

Dari sekian banyak lagu/irama, ada tujuh lagu yang dianggap sebagai jendela lagu Al-Qur'an yang menjadi rumus atau master, yaitu:

a. Bayyati

Maqam Bayyati ini salah satu maqam terpopuler di Mesir. Pasalnya selain memiliki tangga nada yang lengkap maqam ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an Bil-Mujawwad. Bayati adalah lagu yang wajib ada dalam komponen. Bayati sendiri berasal dari kata *Bait* (rumah atau tempat kembali). Ia memiliki sifat lembut, meliuk-liuk dan lebih kuat kesan kefeminimannya. Ia sangat lentur dinaik-turunkan secara beruntun. Bayati mengandung perpaduan nada kesedihan, kesenangan dan segala macam bentuknya dalam satu paket.

b. Hijaz

Maqam hijaz mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempoh lincah, cepat dan naik turun tajam menjadi seni tersendiri itu diketahui bahwa maqam ini bisa digunakan orang hijaz untuk mengembala unta di padang pasir.

c. Saba

Saba adalah lagu berkarakter halus dan lembut. Dalam arti lain kata "saba" dekat dengan arti yang menunjukkan dunia anak. Kesan penuh kesedihan, penderitaan, kesakitan membuat orang yang mendengar dan membacanya tergugah jiwanya. Karena itu, lagu ini selalu berasosiasi dengan ayat-ayat berisi ancaman, penyesalan dan permintaan perlindungan orang arab menyebutnya sebagai maqam al-Buka' (lagu tangisan").

d. Nahawand

Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya idul Fitri dan idul Adha. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendayu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasangan.

e. Rast

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering digunakan untuk barazanji dan mengumandangkan adzan, dan bacaan tarhim, karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat.

f. Sikah

Sikah mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar. Sangat populer bagi penduduk mesir. Lagu ini memiliki keistimewaan alunan yang cemerlang. Nuansa lagu ini ibarat pendosa yang meratapi dosa di masa lalunya.

g. Jiharkah

Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini juga sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya idul Fitri dan idul Adha. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendayu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasangan.²⁴

²⁴ Muhammad Syirojuluddin, "Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ah Mujawwad sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari' di Madrasah Diniyah Ma'arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022

7. Tujuan Pembejaran Tilawah Al-Qur'an

Tujuan merupakan landasan yang menjadi patokan atau pijakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Terdapat beberapa tujuan pembelajaran/pembinaan tilawah Al-Qur'an setelah menguasai beberapa lagu tilawah diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mengasah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran/pembinaan tilawah Al-Qur'an merupakan cara membaca Al-Qur'an yang harus dibarengi dengan penguasaan ilmu tajwid sehingga pengucapan lafazh-lafazh Al-Qur'an menjadi baik dan benar. Para ulama menganggap tilawah Al-Qur'aan tanpa tajwid sebagai suatu lahn, yaitu kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafazh, baik secara nyata(jaliy) maupun secara samar(khaliy).
- b. Untuk menyebarluaskan ilmu (nasyrul ilmi) khususnya tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Orang yang pandai tilawah Al-Qur'an bisa mengajarkan kemampuan (skill) bertilawahnya kepada orang lain, minimal kepada keluarga terdekatnya atau anaknya.
- c. Membumikan Al-Qur'an dengan bertadarrus, musyafahah Al-Qur'an serta melestarikan seni dan budaya Qur'ani dengan mempersiapkan generasi yang siap berpartisipasi dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an.²⁵

8. Urgensi Tahsin Tilawah Al-Qur'an

- a. Tilawah yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an itu diturunkan, sangat dicintai oleh Allah swt. Rasulullah saw bersabda:

إن الله يحب أن يقرأ القرآن كما أنزل

²⁵ Najwanti Aulia, "efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020

Artinya:

“Sesungguhnya Allah swt menyukai Al-Qur’an dibaca sebagaimana ia diturunkan.”²⁶

Al-Qur’an diwahyukan melalui malaikat jibril kepada Rasulullah, dengan bacaan yang tartil. Begitu juga Rasulullah membaca dan mengajarkan kepada sahabatnya dengan bacaan yang tartil. Para sahabat Rasulullah membaca dan mengajarkan Al-Qur’an kepada tabi’in juga dengan bacaan yang tartil, dan begitu seterusnya.²⁷

- b. Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur’an.

Menghayati Al-Qur’an merupakan misi turunnya Al-Qur’an. Allah swt berfirman dalam Q.S Shaad(38):29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

”Kitab Al-Qur’an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”²⁸

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur’an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur’an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat.²⁹

- c. Tilawah yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.

²⁶ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), 72

²⁷ Ibid . 73

²⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi 2019, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ)2019),455

²⁹ Ibid. 73

Rasulullah menganjurkan kepada kita, minimal dapat menyelesaikan Tilawah Al-Qur'an 30 juz dalam sebulan. Bagaimana mungkin kita dapat menyelesaikan Tilawah 30 juz dalam sebulan dengan bacaan yang terbata-bata.? hanya dengan Tilawah yang bagus dibarengi dengan kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah ini, maka sangat mungkin untuk dilakukan, bagaimanapun sibuknya kondisi seseorang, sebab Tilawah yang bagus dan lancar hanya memerlukan waktu 30 sampai 40 menit untuk membaca satu juz. Hal ini dapat dilakukan dalam satu kali duduk atau beberapa kali duduk dalam sehari. Pada pagi hari misalnya, cukup 20 menit dan malam 20 menit.³⁰

- d. Tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.

Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Qur'an kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak kita akan rugi tidak mendapatkan kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah dalam sabdanya.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ
 بَنَ عَبِيدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
 عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.³¹

³⁰ Ibid. 74

³¹ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, “الجامع الصحيح المسند من حديث رسول الله”، Maktabah Salafiyah, 3, Kairo. 1400 H, 346

Sedangkan Tilawah yang tidak bagus dalam kondisi tertentu memang masih diperlukan untuk diajarkan, namun resikonya orang tersebut berarti menanamkan bacaan yang kurang benar kepada orang lain.³²

- e. Tilawah yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.
Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ
بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ
السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ قَالَ هِشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya :

“orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para malaikat pencatat yang mulia lagi taat. Dan orang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia bersusah payah mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat.”³³

Hadits ini menjelaskan kedudukan orang yang bagus Tilawahnya.

Selain itu para ulama menambahkan, bahwa ukuran mahir selain bagus Tilawahnya, harus hafal, paham, dan mengamalkan isinya.³⁴

9. Adab dalam membaca Al-Qur’an

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al-Qur’an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah mencari ridho Allah swt. Seorang pembaca Alqur’an harus mengerti dan memahami bahwa ia sedang bermunajat kepada

³² Ibid. 74

³³ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi, “الجامع الكبير” Darul Garbi al-Islamy,5. Beirut, Hal.28

³⁴ Ibid. 75

Allah, selayaknya membacanya dengan perasaan seakan-akan melihat Allah swt, bila ia tidak dapat melihat-Nya. Sesungguhnya Allah swt melihatnya.³⁵

Ketika membaca Al-Qur'an, maka seorang muslim perlu memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapat kesemprunaan pahala dalam membaca Al-Qur'an:

1. Membaca dalam keadaan suci, dengan duduk yang sopan dan tenang.

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang dianjurkan dalam keadaan suci. Namun apabila dia membaca dalam keadaan terkena najis. Imam Haromain berkata, "orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama."³⁶

2. Membaguskan suara ketika membacanya

Sabda Rasulullah saw, "Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu". Di dalam hadits lain dijelaskan, "Tidak termasuk ummatku yang tidak melagukan Alqur'an". Maksud hadits ini adalah membaca Alqur'an dengan susunan bacaan yang jelas dan terang makhroj hurufnya, Panjang pendeknya bacaan, tidak sampai keluar dari ketentuan kaidah tajwid.³⁷

3. Membaca Al-Qur'an dimulai dengan isti'adzah

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl (16): 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

³⁵ Mirna Putri. "Pembinaan Baca Al-Qur'an Dalam Program Tahsin Di MTSN II Banda Aceh", (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019). 18

³⁶ Ibid. 19

³⁷ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)" Jurnal al-Fikrah, Voll. II, No.2,

Terjemahnya :

“Apabila engkau hendak membaca Al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”.³⁸

Membaca Al-Qur’an dengan tidak mengganggu orang yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau yang banyak orang. Bacalah dengan suara yang lirih secara khusyu’.³⁹

4. Mengajarkan mengingat-ingat Al-Qur’an dan memeliharanya (yaitu menjadikan mengulang-ulang hafalan sebagai kebiasaan).⁴⁰
5. Khusyuk membaca dan merenungi maknanya. Jika telah membaca Al-Qur’an, maka hendaklah ia mengesyukkan perhatiannya, disamping memikirkan makna ayat yang telah dibaca.⁴¹
6. Menangis ketika meemabaca AL-Qur’an
Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra (17) : 109

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

Terjemahnya :

“Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”.⁴²

7. Membaca Al-Qur’an di sunnahkan di tempat yang bersih dan terpilih.⁴³
8. Diutamakan bagi pembaca Al-Qur’an di luar sembahyang supaya menghadap kiblat. Hal ini telah banyak disebut dalam beberapa hadits: “Sebaik-baik maklis adalah yang menghadap kiblat.”Hendaklah dia

³⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan tejemahannya Edisi 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ),2019).378

³⁹ Lembaran Da’wah Nurul Hidayah, “Adab Membaca Al-Qur’an,” Vol. 1, Hal. 288-289

⁴⁰ Cecep Kurnia, “Intensitas Menulis dan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Hubungannya Dengan Akhlak Peserta Didik ,” Atthulab II, No. 2

⁴¹ Ibid

⁴² Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan tejemahannya Edisi 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ),2019).293

⁴³ Ibid. 5

duduk dengan khusyuk dan tenang sambil menundukkan kepalanya dan duduk sendiri dengan adab baik dan tunduk seperti duduknya di hadapan gurunya, inilah yang paling sempurna.⁴⁴

10. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun keutamaan membaca Alqur'an dari sunnah Rasulullah saw adalah:

1. Menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin 'Affan rad, dari Nabi saw, beliau bersabda

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya :

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya.”⁴⁵

2. Kenikmatan yang tiada bandingannya

“Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi, beliau bersabda

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَقَامَ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يَتَصَدَّقُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

⁴⁴ Imam Nawawi, “Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur'an,” At-Tibyaan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an, 52-53

⁴⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, “الجامع الصحيح المسند من حديث رسول الله,” Maktabah Salafiyah, 3, Kairo. 1400 H, Hal, 346

Artinya :

“Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua hal, yaitu: Seorang yang diberi karunia Al-Qur’an oleh Allah sehingga ia membacanya (shalat dengannya) di pertengahan malam dan siang. Dan seseorang yang diberi karunia harta oleh, sehingga ia menginfakkannya pada malam dan siang hari”.⁴⁶

3. Al-Qur’an memberi syafaat di hari kiamat

Dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah saw bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَّافٍ مُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ

Artinya :

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari, dan mengamalkannya”.⁴⁷

4. Pahala berlipat ganda

Dari Ibnu Mas’ud rad, ia berkata, Rasulullah saw bersabda

⁴⁶ Ibid. 346

⁴⁷ Abu al-Hasan Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushairi an-Naisaburi, “الجامع الصحيح”, 2. 197

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ
 أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 مَسْعُودٍ يَقُولُ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ
 وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ
 حَرْفٌ

Artinya ;

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. say tidak mengatakan 'alif laam miim' satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf”.⁴⁸

5. Dikumpulkan Bersama para malaikat

Dari Aisyah radiyallahu ‘anha ia berkata, Nabi Muhammad saw bersabda

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ
 بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ
 الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ قَالَ هِشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْقٌ فَلَهُ
 أَجْرَانِ

Artinya :

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Alqur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, makai a mendapat dua pahala.”⁴⁹

⁴⁸ Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi, “الجامع الكبير” Darul Garbi al-Islamy,5. Beirut, 33

⁴⁹ Ibid, 28

11. Manfaat mempelajari Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an

Dalam mempelajari suatu ilmu tidak pernah ada kata sia-sia, salah satunya mempelajari ilmu tahsi dan tilawah yang pastinya ada terdapat beberapa manfaat yang bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an seperti:

1. Dicintai oleh Allah swt

Untuk mendapatkan cinta dari Allah swt bisa melalui banyak cara untuk dilakukan oleh seseorang agar individu tersebut mendapatkan cinta dan kasih sayang dari Allah swt, salah satu caranya adalah dengan melalui membaguskan bacaan Al-Qur'an.

2. Makna Al-Qur'an lebih mudah dihayati

Melalui cara dengan membaguskan Al-Qur'an, yaitu bacaan yang sesuai dengan tajwid, maka si pembaca ataupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Berbeda halnya dengan jika bacaan Al-Qur'an seseorang tersebut tidak baik dan tidak berlandaskan kaidah ilmu tajwid. Tentu saja, ayat Al-Qur'an yang dibaca dan didengar tidak dapat dipahami secara sempurna. Yang mengakibatkan, makna dan kandungannya kurang untuk dihayati dengan baik.

3. Pahala yang diperoleh sangat banyak

Membaca Al-Qur'an juga bisa disebut sebagai lading bisnis, karena pada dasarnya orang yang membaca Al-Qur'an tidak akan merugi selamanya. Sebaliknya ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut.

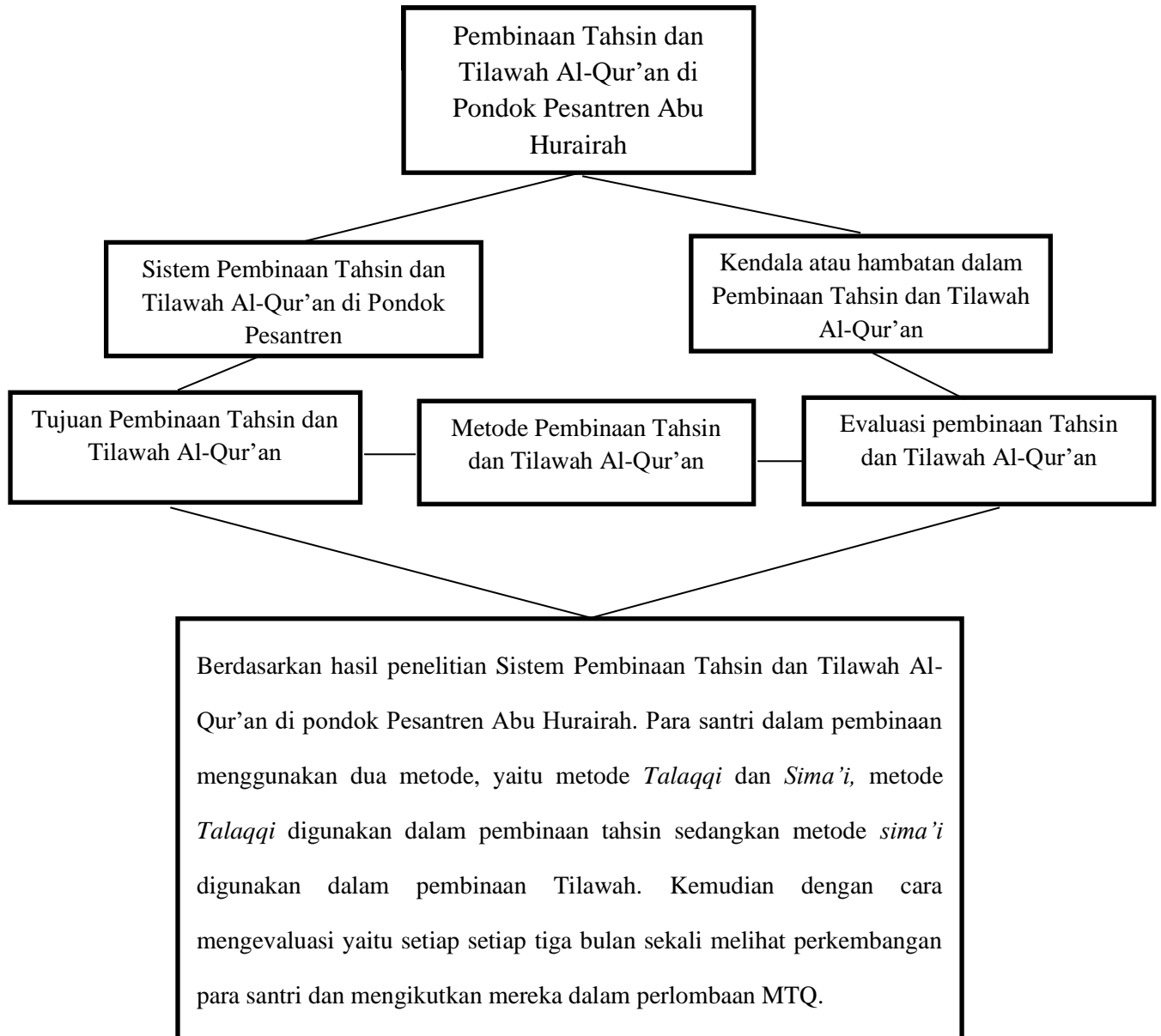
Tentu saja, bacaan tersebut tidak diniatkan sebagai ajang pamer atau riya yang mengakibatkan kesombongan.

4. Digolongkan orang yang paling mulia

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia di sisi Allah swt, dengan memperbagus bacaan Al-Qur'a. ketika seseorang bagus dalam bacaan Al-Qur'an kemudian ia bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih mempunyai kesulitan dan belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tersebut, setidaknya jika ingin memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain bisa dicoba di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Dengan bacaan Al-Qur'an yang fasih dan sesuai tajwid pula, seseorang akan mudah dalam mengajarkan kepada anaknya sendiri.⁵⁰

⁵⁰ Nurkhafifah indriyani Batubara, "Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang", Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021

C. Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan masalah pokok penelitian ini terkait Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an.

Dari kerangka pemikiran di atas bahwasanya di Pondok Pesantren Abu Hurairah terdapat sistem pembinaan Tahsin dan Tilawah yang dapat diketahui tujuan pembinaan daripada Tahsin dan Tilawah yang menggunakan metode *Talaqqi* dan *sima'i* dalam pengimplementasian terhadap Tahsin dan Tilawah yang dapat di evaluasi lagi terhadap metode tersebut apa yang menjadi kendala atau hambatan dari metode Tahsin dan Tilawah itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Secara umum data-data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.¹

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan ini adalah pendekatan kualitatif. Dilakukan penelitian pendekatan kualitatif ini karena mendeskripsikan langsung dari Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Yang mendeskripsikan sistem pembinaan tahsin dan tilawah Al-Qur'an. Kualitatif juga disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari satu objek yang diteliti. Lexi J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung: ALFABETA, 2018), cet. 27, 8

² Ibid

perilaku yang di amati.¹ Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, di servasi, di minta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.²

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Tempat dipilih dengan jelas dan terukur dari segi ruang dan waktu. Sedikit sulit namun tidak menghambat proses penelitian. Dengan demikian, di dalam penelitian ini bahwasanya peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), obsevasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

¹Lexi J Moleong Metode Penelitian Kualitatif (bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2001)

² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No.1. (2021)

³ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, (Bandung: ALFABETA , 2018), cet. 27

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu di pegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. ⁴

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif, artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, dan peneliti tidak melakukan interaksi

⁴ Ibid 137-138

dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi social yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁵

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

F. *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Beberapa langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

⁵ Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, Fauzan Almansur, “Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif” (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), Cet. 1, 3-4

⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” ,(Bandung: ALFABETA, 2018), Cet. 27. 240

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seeperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸

3. *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁹

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif bahwasanya sangat penting untuk pengecekan keabsahan data validitas dan tingkat kreabilitas yang di peroleh dalam pengabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dalam pengujian

⁷ Ibid, 247

⁸ Ibid, 249

⁹ Ibid, 252

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.¹¹

¹⁰ Ibid, 273-274

¹¹ Ibid

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Pondok Pesantren Abu Hurairah

1. Biografi Singkat Pondok Pesantren Abu Hurairah

Pondok pesantren Abu Hurairah didirikan pada tanggal 20 Oktober 2017, oleh Kh Abdul Mu'min di Desa Ako, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu. Kh Abdul Mu'min adalah seorang *Qori'* dan dewan hakim di ajang musabaqah tilawatil Qur'an, salah satu faktor yang membuat beliau terdorong membangun pondok pesantren Abu Hurairah yang pertama adalah agar supaya murid-muridnya yang belajar tilawah lebih fokus dan lebih mudah untuk dilatih dan dibina agar bukan hanya menjadi *Qori'* dan *Qori'ah* tetapi juga menjadi santri dan santriwati yang berakhlakul karimah yang mampu mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada keluarga dan masyarakat Pasangkayu. Yang kedua adalah di dirikannya Pondok Pesantren Abu Hurairah ini adalah karena ingin membanggakan Kota Pasangkayu agar ketika diselenggarakannya musabaqah tilawatil Qur'an tingkat provinsi, dan nasional semua pesertanya putra dan putri daerah kabupaten pasangkayu dalam artian anak-anak Pasangkayu bisa membanggakan atau membawa nama Kabupaten Pasangkayu. Nama Pondok Pesantren Abu Hurairah sendiri diambil dari nama ayahanda Kh Abdul Mu'min yaitu Abuhuraerah, ayahanda beliau adalah seorang *Qori'* dan imam besar di daerah Pinrang.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Abu Hurairah

Pondok Pesantren Abu Hurairah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Abu Hurairah yang di ketuai oleh Bapak Abdul Mu'min Abuhuraerah. Pondok Pesantren Abu Hurairah yang terletak Jl.Pelabuhan Tanjung

¹ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Huraiah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu 26 Oktober 2022

Bakau TSL Dusun Peburo, Desa Ako, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu.¹

3. Visi dan Misi

Visi:

- a) Menjadikan Pondok Pesantren AbuHurairah sebagai pusat Pendidikan Al-Qur'an bagi umat islam.
- b) Mewujudkan generasi islam yang bermutu dan berakhlakul karimah.²

Misi:

- a) Menjadikan Pondok Pesantren AbuHurairah sebagai Lembaga Pendidikan yang berwawasan keislaman penyeimbang IMTAQ dan IPTEK.
- b) Menciptakan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman, cerdas, religious, kreatif, dan inovatif dalam era global.
- c) Mencetak manusia yang dapat bersosialisasi dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat dengan cara yang ma'ruf dan berorientasi pada penerapan akhlakul karimah.
- d) Menciptakan pemimpin yang islami, jujur, teguh, amanah, dan taat kepada hukum yang berlaku.³

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Abu Hurairah

- a. Penasehat Pelindung
 1. Bupati Pasangkayu
 2. Wakil Bupati Pasangkayu
 3. Kapolres Pasangkayu
 4. Kodim 1427 Pasangkayu
 5. Camat Pasangkayu

¹ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

² Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

³ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

- b. Pengurus Pondok
 - 1. Ketua : Ustadz Mu'min Abuchaer
 - 2. Wakil ketua : Haruna
 - 3. Sekretaris : Andi Hasrika, S.Pd
 - 4. Bendahara : Asmira, S.Pd
- c. Seksi Pembangunan
 - 1. H. Andi Anto
 - 2. Ramli Asfarih
 - 3. Mardin Jahidin
 - 4. Abd. Kadir
 - 5. Asnanto
- d. Seksi Dana
 - 1. Muh. Dai
 - 2. Andi Patajangi
 - 3. Farid Zuniawan
 - 4. Abd. Asis, S.Sos, M.Si
- e. Seksi Humas
 - 1. Sahrir Idris
 - 2. H. Andi Darwis
 - 3. Sabir Sauna
 - 4. Yauri Yusuf
 - 5. Abu Bakar
 - 6. Edy Suprastowo
- f. Seksi Pendidikan
 - 1. Nasruddin Romli
 - 2. Asdar Hadrawi, S.Pd.i
 - 3. Muh Akbar, S.Pd.i
 - 4. Tasian
 - 5. Darwis, S.Ag

5. Keadaan Pimpinan, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Abu Hurairah

a) Keadaan Pimpinan

Pimpinan adalah seorang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan seseorang yang sangat luar biasa perjuangannya karena banyak yang dia lakukan dan korbankan demi memperjuangkan dan memajukan Pondok

Pesantren Abu Hurairah. Kh Abdul Mu'min adalah pimpinan sekaligus Pembina Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah.⁴

b) Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Dalam suatu Lembaga atau Pondok, keberadaan seorang ustadz dan ustadzah memiliki bimbingan dan dorongan kepada para santrinya dalam sebuah pembelajaran terutama belajar Al-Qur'an.⁵

Tabel I

Keadaan ustadz dan ustadzah pondok pesantren Abu Hurairah

No	Nama	Jabatan
1.	Abdul Mu'min, S.Pd	Pimpinan/Pembina
2.	Asmira, S.Pd	Bendahara
3.	Maulidin, S.Ag	Ustadz
4.	Abdul Jafar, S.Pd	Ustadz
5.	Asdar Hadrawi, S.Pd.i	Ustadz
6.	Halim, S.Pd	Ustadz

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Abu Hurairah, 26 Oktober 2022

c) Keadaan Santri Pondok Pesantren Abu Hurairah

Adapun santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Abu Hurairah berasal dari beberapa daerah bukan hanya dari daerah Pasangkayu saja. Untuk mengenai keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Abu Hurairah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶

⁴ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

⁵ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

⁶ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

Tabel II
Keadaan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Abu Hurairah

Keadaan Santri	Banyaknya Santri		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Akhir bulan lalu	56	66	122
Keluar bulan ini	-	-	
Masuk bulan ini	-	-	
Jumlah akhir bulan ini	54	66	122

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Abu Hurairah, 26 Oktober 2022

Adapun beberapa program dan jadwal pembelajaran di Pondok Pesantren Abu Hurairah:⁷

Tabel III
Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Abu Hurairah

No	hari	Jam	Nama Ustadz/Ustadzah	Jam Belajar	Keterangan
1	Senin	04:30-05:30	Pembina Santri	Sholat shubuh/sholawatan	Pembina Santri
2		05:30-06:30	Ustadz Gaffar	Tajwid	
3		16:00-17:00	Ustadz Gaffar	Tajwid	
4		19:40-21:30	Ustadzah ummi Junaisah	Ta'limu Muta'alim	
5		sholat lima waktu	Pembina Santri		Pembina Santri
1	Selasa	04:30-05:30	Pembina Santri	Sholat shubuh/sholawatan	Pembina Santri
2		05:30-06:30	Ustadzah Ummi Junaisah	Ta'limu Muta'alim	
3		16:00-17:00	Ustadzah Ummi Junaisah	Ta'limu Muta'alim	
4		19:40-21:30	Kiyai Abdul	Tilawah	

⁷ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

			Mu'min, SP.d		
5		Sholat lima waktu	Pembina Santri		Pembina santri
1	Rabu	04:30-05:30	Pembina Santri	sholat shubuh/sholawatan	Pembina santri
2		05:30-06:30	Kiyai Abdul Mu'min, S.Pd	Tilawah	
3		16:00-17:00	Kiyai Abdul Mu'min, S.Pd	Tilawah	
4		19:40-21:30	Ustadz Gaffar	BHS. Arab	
5		Sholat lima waktu	Pembina Santri		Pembina santri
1	Kamis	04:30-05:30	Pembina santri	Sholat shubuh/sholawatan	Pembina santri
2		05:30-06:30	Ustadz Gaffar	BHS.Arab	
3		16:00-17:00	Ustadz Gaffar	BHS.Arab	
4		18:40-19:25	Ustadz Maulidin	Yasinan dan Dzikir	
5		20:00-21:00	Ustdaz Halim	Hadroh	
6		Sholat lima waktu	Pembina Santri		Pembina santri
1	Jumat	04:30-05:30	Pembina santri	Sholat shubuh/sholawatan	Pembina santri
2		05:30-06:30	Ustadz Maulidin	Murojaah	
3		16:00-17:00	Abang Putra	Pramuka	
4		19:40-21:30	Kiyai Abdul Mu'min,S.Pd	Tilawah	
5		Sholat lima waktu	Pembina santri		Pembina santri
1	Sabtu	04;30-05:30	Pembina santri	Sholat shubuh/sholawatan	Pembina santri
2		05:30-06:30	Kiyai Abdul Mu'min	Tilawah	
3		16:00-17:00	Kiyai Abdul Mu'min	Tilawah	
4		19;40-21:30	Ustdzah Ummi/ustadz maulidin	Muhadaroh	
5		03:00-04:00	Pembina santri	sholat Tahajjud	
6		Sholat lima waktu	Pembina santri		Pembina santri
1		04:30-05:30	Pembina santri	Sholat	Pembina

				shubuh/sholawatan	santri
2	Ahad	05:40-06:50	Pembina santri	olah nafas	Jalan-jalan keluar pondok
3		06:50-08:00	Pembina santri	Senam	
4		08:00-10:00	Kiyai fathul Khairuddin, Lc	Fiqhi	
5		10:00-10:30	Pembina santri	Sholat Dhuha	
6		16;00-17:00	Pembina santri	Baksos	
7			19;40-21:30	Ustadz Gaffar	Tajwid dan Tahsin
8		Sholat lima waktu	Pembina santri		Pembina santri

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Abu Hurairah, 26 Oktober 2022

d) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Abu Hurairah

Saran dan Prasarana merupakan penunjang Pendidikan untuk memajukan dan meningkatkan hasil yang akan dicapai dalam Pendidikan dan pengajaran tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Abu Hurairah sebagai berikut:⁸

Tabel IV

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Abu Hurairah

No	Sarana dan Prasarana
1.	Musholla
2.	Kantor
3.	Asrama Putra/Putri
4.	Dapur Umum
5.	Wc guru
6.	Wc santri

⁸ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

7.	Koperasi Pondok
8.	Gazebo
9.	Alat-alat pembelajaran seperti: Al-Qur'an, meja, papan tulis Dll

B. Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah Di Pondok Pesantren Abu Hurairah

Sistem Pembinaan Tahsin dan Tilawah di Pondok Pesantren Abu Hurairah terbagi beberapa macam, yaitu:

1. Tujuan Pembinaan Tahsin dan Tilawah di Pondok Pesantren Abu Hurairah

Setiap Lembaga atau instansi Pendidikan formal maupun nonformal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para santrinya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun pengetahuan. Dengan tujuan yang demikian pihak pondok pesantren ataupun lembaga sudah semestinya memberikan pengajaran yang terbaik agar tujuan tersebut bisa terwujud sehingga fungsi pondok atau Lembaga sebagai wadah untuk belajar dan menuntut ilmu bisa berjalan dengan lancar.⁹

Sama halnya dengan Pondok Pesantren Abu Hurairah juga menginginkan lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Abu Hurairah mengenai tujuan pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pimpinan Pondok sekaligus Pembina Tilawah Pondok Pesantren Abu Hurairah:

“Tujuan dari Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an ini sendiri adalah menjadikan seseorang atau insan yang bersifat Qurani. Selain daripada itu juga agar kedekatan kita dengan Allah swt lebih terasa bahwa Allah berada disisi kita karena tentu saja apa yang kita baca itu adalah kalamullah perkataan dari Allah swt. Dan juga menjadikan para santri ketika selesai dari

⁹ Data Dokumen, Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, 26 Oktober 2022

pondok ini bisa menjadi Qori'/Qori'ah yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an".¹⁰

Tujuan lainnya adalah agar mereka menjadi insan yang Qurani, lebih mencintai dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai kalamullah dan juga berakhlak mulia. Sebab akhlak mulia, manusia akan mengetahui fungsinya sebagai hamba Allah yang maha kuasa.

Begitupun ustadz atau Pembina Tahsin Al-Qur'an mengatakan tujuan dari pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Qur'an itu sendiri adalah pedoman bagi kita sebagai muslim dan kita di anjurkan untuk selalu membacanya dan mentadaburi isi yang terkandung di dalam kalam Allah. Jadi kita wajib mempelajari ilmu-ilmu tajwid yang berkenaan dengan Al-Qur'an baik itu ilmu tajwid atau ilmu lainnya”.¹¹

Dari pemaparan diatas, bahwasanya diketahui begitu pentingnya pembinaan tahsin Al-Qur'an untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena didalam tahsin itu sendiri ditunjukkan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an baik itu tajwidnya, maupun makharijul hurufnya.

2. Metode yang digunakan dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, berkaitan dengan metode pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Abu Hurairah menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode Talaqqi

Penggunaan metode talaqqi ini dilakukan pada pembinaa tahsin, metode talaqqi ini adalah metode face to face (tatap muka) antara guru dan murid.

¹⁰ Abdul Mu'min, S.Pd, Pimpinan Pondok serta Pembina Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 27- juni-2022

¹¹ Abdul Gafar, S.Pd, Ustadz serta Pembina Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah, wawancara 20-Oktober-2022

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina tahsin Pondok Pesantren Abu Hurairah:

“dalam pembinaan tahsin ini saya menggunakan metode talaqqi, dimana saya mendengarkan bacaan para santri satu persatu dan kemudian apabila ada kekeliruan atau kesalahan pada bacaan tersebut saya bisa langsung mengoreksi dan memperbaiki pada bacaan tersebut, dari pembinaan tahsin ini sendiri tentu tidak lepas dari pembelajaran tajwid, sebab dari pembelajaran tajwid ini merupakan proses pemberian materi atau penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat pada bacaan Al-Qur’an agar santri mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.¹²

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwasanya cara Pondok Pesantren Abu Hurairah menggunakan Metode Talaqqi yang dilakukan oleh murid berhadapan langsung dengan guru. Guru memperhatikan bacaan Al-Qur’an yang dibacakan oleh murid, sehingga guru dapat langsung mengoreksi ketika murid terdapat kesalahan saat membaca Al-Qur’an.

2. Metode Sima’i

Pada Pembinaan Tilawah Pondok Pesantren Tilawah menggunakan metode Sima’i sebagaimana yang diungkapkan Pembina Tilawah:

“dalam pembinaan tilawah ini tentu cukup sulit terutama bagi para pemula karena ada macam-macam irama atau lagu dalam belajar tilawah. Oleh karena itu saya menggunakan metode sima’i ini walaupun metode ini juga dipakai dalam program tahfidz saya juga menggunakan dalam pembinaan tilawah dengan cara saya mencontohkan dulu beberapa lagu Al-Qur’an atau irama-irama mujawwad seperti bayati, shoba, hijaz disamping mereka memperhatikan dan mendengarkan barulah mereka menirukan secara bertahap kemudian mengulangi apa yang mereka dengar sampai bisa. Adapun materi pembinaan ini di ambil dari surah atau ayat yang biasa di baca pada acara-acara islami misalnya ayat maulid, isra mi’raj dan dan lainnya”.¹³

¹² Abdul Mu’min, S.Pd, Pimpinan Pondok serta Pembina Tilawah Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu wawancara 21-oktober-2022

¹³ Abdul Gafar, S.Pd, Ustadz serta Pembina Tahsin Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 21-Oktober-2022

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa metode sima'i ini adalah metode dengan mendengar kemudian mengulang-ulang sampai mereka bisa menirukan apa yang yang di contohkan oleh guru/ustadz dan hanya satu atau dua nada saja yang di ajarkan setiap pertemuan sebab melihat dari kemampuan para santri terutama bagi para pemula.

3. Proses dan kondisi santri dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah

Dalam Pembinaan ini sudah pasti ada prosesnya atau tahapannya untuk ke jenjang selanjutnya terkhusus pada pembinaan Tilawah Al-Qur'an. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Pimpinan Pondok sekaligus Pembina Tilawah Al-Qur'an.

“Tentu ini ada prosesnya terlebih dahulu terutama bagi para pemula atau santri baru, ketika mereka memiliki minat di antara beberapa program terkhusus pada program Tilawah ini tentu kita memeriksa pada bacaannya terlebih dahulu dengan adanya pembinaan Tahsin ini tentu sangat mempermudah para santri, setelah bacaan atau makahrijul hurufnya sudah bagus baru kita arahkan entah itu ke tahfidz atau atau memang mereka memiliki dasar atau suara yang cukup bagus maka kita arahkan ke Tilawah ini”.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa dalam pembinaan ini para santri harus mengikuti pembinaan tahsin terlebih dahulu ketika mengambil program tilawah tersebut, mengingat ketika para santri masuk ke pesantren belum tentu pada setiap bacaan mereka itu sudah baik dan benar selain daripada itu juga agar lebih mempermudah proses pembelajaran tilawah.

Adapun dari kondisi santri dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri.

“kami sudah punya jadwal dalam belajar tilawah biasanya dua kali dalam seminggu, setiap malam sabtu dan rabu. Tapi biasanya kalau punya waktu

¹⁴ Abdul Mu'min, S.Pd, Pimpinan Pondok serta Pembina Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 27-Juni-2022

saya biasa belajar sendiri dan kalau sedang jaga piket buku tamu biasanya saya juga belajar sama teman biar irama atau lagunya tidak lupa”.¹⁵

Adapun tanggapan lain dari santri dalam proses pembelajaran Tilawah ini

“Saya tidak harus ikut jadwal baru belajar lagi, biasanya kalau ada jam kosong atau guru tidak masuk kelas saya biasanya belajar sendiri dan minta di dengar sama teman biar bisa di koreksi lagu atau iramanya yang salah dan biasanya juga belajar di kamar sama teman-teman yang ikut program Tilawah”.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa proses dan kondisi masing-masing santri dalam belajar ini berbeda-beda tidak harus mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sebab hasil dari pembinaan tilawah itu sendiri adalah harus mengingat pada irama-irama atau lagu Tilawah tersebut.

4. Evaluasi pada Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah

Evaluasi pada pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. pada tahap ini para Pembina mengambil perannya dalam mengevaluasi dari awal sampai akhir. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina Tahsin

“bentuk evaluasi yang saya buat itu ada dua yang pertama mendengarkan bacaan mereka lagi satu persatu seperti membaca surah-surah pendek apakah sudah ada perkembangan, kemudian selanjutnya saya berikan lagi ujian dalam bentuk tulisan”.¹⁷

Adapun bentuk evaluasi dari Pembina Tilawah Al-Qur’an yaitu

“bentuk evaluasi yang saya lakukan ini biasanya setiap 100 hari melihat dari kemampuan atau perkembangan para santri selama pembelajaran ini apa yang sudah mereka dapatkan entah itu dari irama atau lagu tilawahnya yang sudah bagus atau dari pengambilan nafas yang sudah baik dan benar. Dan

¹⁵ Hasmirah, Santri Putri Pondok Pesantren Abu Hurairah kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 21-Oktober-2022

¹⁶ Hairul, Santri Putra Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 21-oktober-2022

¹⁷ Abdul Gafar, S.Pd, Ustadz serta Pembina Tahsin Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 21-Oktober-2022

bentuk evaluasi yang saya lakukan juga biasanya mengikutkan santri dalam perlombaan seperti MTQ”.¹⁸

C. Kendala dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an

Dalam melakukan suatu pekerjaan, tentunya mempunyai kendala yang harus dihadapi. Demikian halnya dalam Pembinaan Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an baik dari santri ataupun dari Pembina itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Pembina Tahsin.

“dalam pembinaan ini sudah tentu pasti punya kendala baik dari saya pribadi maupun dari para santri. Dari santri itu masih banyak dari mereka yang masih kurang baik dalam bacaannya seperti kurangnya dalam pengucapan makharijul hurufnya pengucapan huruf-hurufnya itu masih kurang pas, dan biasanya pada saat pembelajaran berlangsung ada yang sudah tidak fokus karena mengantuk akhirnya para santri kurang serius menerima materi yang di sampaikan karena jadwal pembinaan ini dilakukan tiga kali seminggu dan hanya hari rabu’at itu melakukan pembelajaran jam dua sampai mendekati sholat Ashar. Adapun kendala lain itu masih kurangnya buku pegangan untuk santri seperti buku tajwid, namun sejauh ini proses pembinaan ini sudah cukup baik walaupun ada beberapa kendala-kendala namun masih bisa diatasi”.¹⁹

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa santri masih kurang dalam segi makharijul hurufnya serta kurang fokusnya dan tidak serius pada saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya beberapa faktor pendukung dari pembinaan tahsin ini seperti kurangnya buku pegangan untuk santri sehingga kadang-kadang mereka masih kurang paham apa yang sudah dijelaskan.

Adapun kendala dari Pembinaan Tilawah Al-Qur’an ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina Tilawah

“sejauh ini dalam pembinaan Tilawah kendala yang dihadapi dengan karakter yang berbeda-beda tentu kadang beberapa dari mereka muncul rasa malas dan masih sering lupa dengan irama-irama namun saya tidak memaksa mereka dan melihat sejauh mana kemampuan dari para santri karena ini juga masih proses dari pembelajaran dan mereka juga kadang masih ada yang kurang percaya diri karena sebagian teman yang lain sudah

¹⁸ Abdul Mu’min, S.Pd, Pimpinan Pondok serta Pembina Tilawah Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu wawancara 27-Juni-2022

¹⁹ Abdul Gafar, S.Pd, Ustadz serta Pembina Tahsin Al-Qur’an Pondok Pesantren Abu Hurairah Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu, wawancara 21-Oktober-2022

bagus dalam membawakan irama Al-Qur'an namun kita berikan motivasi lagi biar lebih giat lagi dalam belajar kemudian juga masih terkendala dari Pembinaanya karena masih saya sendiri kemudian dari segi waktu atau jadwalnya yang sebenarnya baiknya itu dilakukan setiap hari mengingat saya juga masih punya kegiatan lain di luar pondok jadi saya mengatur jadwalnya hanya dua kali dalam seminggu dan saya akan atasi jadwal tersebut dengan merubah sebisa mungkin untuk setiap hari pembelajaran tilawah. Tapi sejauh ini proses pembinaan sudah cukup berjalan dengan baik”²⁰.

Dari hasil wawancara diatas mengemukakan bahwa tentunya dari para santri memiliki perbedaan karakter dan mempunyai batas kemampuan masing-masing namun walaupun pembinaanya hanya satu namun semaksimal mungkin Pembina membimbing mereka sampai mereka bisa mencapai target sesuai yang diharapkan dan bisa menjadikan mereka sebagai *Qori'/Qori'ah*”.

²⁰ Abdul Mu'min, S.Pd, Pimpinan Pondok serta Pembina Tilawah Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Hurairah, Kecamatan Pasangkayu, Kabupaten Pasangkayu wawancara 27-Juni-2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pembinaan Tahsin dan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Abu Hurairah dalam pembelajarannya menggunakan dua metode yaitu metode talaqqi pada pembinaan Tahsin, metode ini adalah metode *face to face* (bertemu langsung) dimana guru/ustadz mendengarkan bacaan murid satu persatu dan langsung mengoreksinya. Sedangkan pada pembinaan Tilawah menggunakan metode *Sima'i* yaitu metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan beberapa lagu Al-Qur'an atau irama Tilawah seperti lagu Bayati, Shoba, Hijaz oleh Pembina, kemudian para santri mengulangi sampai bisa. Adapun tempat dilakukannya pembinaan ini biasanya di Gazebo dan musholla. Tujuan dari pembinaan Tahsin dan tilawah ini ialah menjadikan mereka sebagai insan yang Qur'ani dan mejadikan mereka sebagai *Qori'/Qori'ah* yang mampu memsyarakatkan Al-Qur'an.
2. Dalam proses pembinaan sudah pasti ada beberapa kendala baik itu dari santri maupun dari Pembina itu sendiri. Setiap santri tentu mempunyai keterbatasan masing-masing dalam proses pembinaan, beberapa kendala atau hambatan dalam pembinaan tahsin dan tilawah Al-qur'an seperti muncul rasa malas dari para santri saat proses pembelajaran, kurangnya buku pegangan santri, jadwal pembelajaran yang harus ditambah serta masih kurangnya rasa percaya diri santri ketika membaca Al-Qur'an karena temannya sudah fasih dan lancer dalam membawakan irama Al-Qur'an namun dengan cara mengatasi yaitu dengan memberi motivasi

seperti mencontoh para syekh, *qori'/qori'ah* serta teman-teman disekitar yang telah tepat dan bagus dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun pembinanya masih kurang namun mereka akan dibina semaksimal mungkin dan proses pembinaan sejauh sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan uraian diatas, ada beberapa saran yang diajukan menyangkut penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran guru/ustadz sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tilawah ini, sebab banyak hal pengaruh dari ustadz seperti memperbaiki bacaan yang keliru, Menambah jadwal pembelajaran dan melengkapi buku pegangan para santri sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan santri yang mengikuti pembinaan tahsin dan tilawah agar memiliki keinginan yang kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sebagaimana mestinya dalam memperbagus bacaan dengan irama, serta serius mengikuti pembinaan tahsin dan tilawah ketika dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “*Pembelajaran Tahsin dan Tilawah Al-Qur’an di Rumah Tahfiz Az-Zahra Banjarmasin*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Aziz, Abdul & Rauf Abdur. *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*. Jakarta: Markas Al-Qur’an, 2014.
- Aulia, Najwanti “*efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur’an di TPQ Al-Ikhlas Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020
- Almansur, Fauzan & Wahyuni Sri & Ghony Djunaedi. “*Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020). Cet.1.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*”, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2020).
- Alwi, Muh. “*Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*”, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam,2017.
- Elis Setiana, “*Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2019
- Fadli, M. Rijal. “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*” kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2021)
- Faiza. “*Skripsi Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri di Pondok Pesantren As’Ad Kota Jambi*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Fatah, Ahmad, “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*”, Jurnal Penelitian, Vol. 15. No. 1, 2021
- Firma Imrayani, “*Metode Sima’an Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an (PPTQ) Hafalan Hafizah Al-Imam Ashim , Kampus 3 Srikandi N II No.3 Kel, Gunungsari, Kec, Rappocini, Makassar*”, Jurusan Pendidikan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik,2020

- Ahadiyati Hanun, *“Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Mushollah Nurul Yaqin Teluk Betun”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021
- Gumati, R. Windu. *“Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur’an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”*, Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol.02, No. 02, 2020 :42
- Guchi, Zulkarnaen & Alawiyah Tuty & Batubara Fakhurroji. *“Pengaruh Metode Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swadaya Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset. (J-PARIS) , Vol.1, No, 1 Juli 2020, 58
- Hayati, Fitroh dan Fitriani, D. Indah. *“Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia. Vol.5, No.1, 2020.
- Haq, Zainul. *“Guru Pengajar Tahsin Tilawah Pondok Pesantren Al-Qur’an At-Thabraniyyah Kota Serang”*, Pembelajaran Tahsin Tilawah. Diwawancarai oleh Istiqomah, Serang 18 Maret 2019.
- Hikmah, Shifa Auliya Nurul. *“Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an pada Santri Kelas I Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran, Purwokerto Utara”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.
- Hanafi, Ifan. *“Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Hermawan, Fendi. *“Efektivitas Penerapan Metode An-Nadhliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018
- Hadi, Dariun *“Budaya Tilawah Al-Qur’an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam’iyyah Al-Qurra’ Wa Al-Huffazh (JQH) Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2014
- Indriani, Afika. *“Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

- Indra, Delfi. *“Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)”*, Jurnal al-Fikrah, Voll. II, No,2.
- Jamilah. *“Pengaruh Tahsin Al-Tilawah Terhadap Efektif Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan”*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam,2018.
- Konsep Dasar dan Pengertian Sistem *“Sistem”* <http://bpakhm.unp.ac.ad/konsep-dasar-dan-pengertian-sistem>.
- Khairina, Maulida. *“Pembelajaran Tahsin dan Tilawah dan Tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin (Studi Kasus Santriwati Wustho)”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2020.
- Kurnia, Cecep. *“Intensitas Menulis dan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Hubungan Dengan Akhlak Peserta Didik”*, Athulab II, No. 2
- Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi 2019, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ)2019)
- kiki Rizky Ramadhani, *“Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur’an di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung”*, Program Pascasarjana (PPs),2019
- Leu, Baktiar. *“Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur’an Untuk Pembaca Pemula”*, Prodi Pendidkan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang, Vol 2, No.2 September 2020.
- Lembaran Da’wah Nurul Hidayah. *“Adab Membaca Al-Qur’an”*, Vol.1, 288-289
- Maulana, M. Bagus. *“Implementasi Program Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Hamas Stabat”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2017.
- Martang, Amir HM, *“Studi tentang motivasi pembinaan tilawah Al-Qur’an pada ta’limul qur’an lil aulad (TQA) Nurul Al-Falah di Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone”*, Jurnal Al-Qayyimah, Vol.4 No.1,2021
- Nawawi, Imam. *“Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Qur’an”*, At-Thibyan fii Aadaabi Hamalatil Qur’an.

- Nurkhafifah indriyani Batubara, *“Implementasi Program Tahsin Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kaum Ibu di Masjid Al-Hidayah Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021
- Putri, Mirna. *“Pembinaan Baca Al-Qur’an Dalam Program Tahsin Di MTSN II Banda Aceh”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Rohmadi. *“Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al-Qur’an dalam Pendampingan Kelompok Perempuan di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir”*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 9 No.1, 2020.
- Rahmawati. *“Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.
- Rohman Syaifur. *“Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode An-Nadhliyah Pada Era Pandemi Covid 19”*, Jurnal Of Islamic Education. Vol. 2 No.1, 2021
- Setiawan, D. Indra. *“Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Sulistiyorini. *“Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, 2020.
- Syirojuluddin, Muhammad *“Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an Qira’ah Mujawwad sebagai Upaya Mencetak Generasi Qari’ di Madrasah Diniyah Ma’arif Panjeng I Jenangan Ponorogo”*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Zulhimma. *“Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”*, Jurnal Darul Ilmi, Vol.01, No.02, 2013.

